

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi termasuk masalah kesehatan global yang meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas serta beban biaya kesehatan termasuk di Indonesia. Hipertensi merupakan faktor risiko terhadap kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar (aorta) dan pembuluh darah perifer (InaSH, 2019).

Prevalensi hipertensi akan terus meningkat dan tahun 2025 diprediksi sekitar 29% orang dewasa menderita hipertensi diseluruh dunia. Hipertensi telah mengakibatkan mortalitas sekitar 8 juta orang setiap tahun. Satu setengah juta kematian diantaranya terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi. Prevalensi penderita hipertensi tahun 2018 sebesar 34,1% dari seluruh dunia dengan tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,3%, Sumatera Utara sebesar 33,1% dan terendah Provinsi Papua sebesar 22,2% (InaSH, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Hilisawa'ahe tahun 2024 jumlah kunjungan pasien hipertensi pada bulan Mei 2024 sebanyak 21 orang dengan laki – laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 14 orang (Rekam Medik Puskesmas Hilisawa'ahe, 2024).

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang diderita seumur hidup, sehingga penderita hipertensi harus melakukan penatalaksanaan tepat agar tekanan darah terkontrol, jika tidak akan berisiko mengalami komplikasi. Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan gangguan penglihatan, oklusi coroner, penyakit ginjal dan stroke. Penyakit ginjal dapat terjadi karena kerusakan

progresif akibat tekanan darah tinggi pada kapiler glomerulus ginjal. Rusaknya glomerulus mengakibatkan aliran darah ke unit fungsional ginjal yaitu nefron akan terganggu yang berlanjut menjadi hipoksik yang menimbulkan CKD (LeMone et al., 2019).

Berdasarkan data *Indonesian Renal Registry* (IRR) dari tahun ketahun menunjukkan hipertensi termasuk penyebab tersering *Chronic Kidney Disease* (CKD) atau penyakit ginjal kronik. Laporan tahun 2022 menunjukkan bahwa tahun 2021, hipertensi merupakan 39% penyebab CKD terbesar sebelum diabetes mellitus (DM) sebesar 27%. Sedangkan data di dunia, dimana penyebab terbanyak CKD terbesar adalah DM. Berdasarkan hal tersebut, maka pengendalian hipertensi merupakan hal yang penting untuk mencegah terjadinya salah satu komplikasinya yaitu CKD (InaSH, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Lee et al (2022), melakukan studi kohort prospektif pada 7.343 penderita hipertensi dalam studi Genom dan epidemiologi Korea yang tidak minum obat antihipertensi dengan hasil menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 130 mmHg dan tekanan darah diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg (rasio 3,22 / 2,35-4,40) berhubungan dengan peningkatan risiko terjadinya CKD (Lee et al., 2022).

Penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan jadi harus dikendalikan melalui pengontrolan tekanan darah dengan menerapkan semboyan PATUH meliputi: periksa kesehatan secara rutin dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan; atasi penyakit dengan pengobatan teratur; tetap menjaga kebiasaan makan dan gizi seimbang; upayakan aktivitas yang aman bagi hipertensi; dan hindari asap rokok,

konsumsi alkohol maupun zat karsinogenik lainnya untuk mencegah komplikasi termasuk CKD (InaSH, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Sa'adeh et al (2018), melakukan penelitian *cross sectional* di beberapa pusat kesehatan primer Nablus Palestina sebanyak 374 pasien hipertensi tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap pencegahan dan deteksi dini terjadinya CKD dengan hasil responden dengan usia < 65 ($p < 0,001$) dan tingkat pendidikan tinggi ($p = 0,009$) adalah faktor yang signifikan terkait skor pengetahuan yang lebih tinggi. Selain itu responden dengan pendapatan tinggi ($p = 0,005$) dan skor pengetahuan tinggi ($p < 0,001$) merupakan satu – satunya faktor yang signifikan dengan sikap yang lebih tinggi. Kemudian pengetahuan tinggi ($p = 0,001$), sikap tinggi terhadap pencegahan CKD ($p < 0,001$), jenis kelamin laki – laki ($p = 0,0048$), IMT normal ($p = 0,026$) secara statistik signifikan dengan peningkatan skor tindakan terhadap pencegahan CKD (Sa'Adeh et al., 2018).

Sesuai dengan penelitian Tegegne et al (2020), melakukan penelitian *cross sectional* di Jimma Rumah Sakit Umum Kota Ethiopia sebanyak 332 pasien hipertensi tentang pengetahuan tentang pencegahan dan deteksi dini terjadinya CKD dengan hasil hampir setengah responden memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan dan deteksi dini CKD. Dimana faktor independen yang mempengaruhi pengetahuan dikarenakan responden berpendidikan menengah keatas (AOR = 2:9, $p = 0,014$) dan pendidikan tinggi (AOR = 5:4, $p = 0,001$), bekerja di swasta (AOR = 4:3, $p = 0,001$), mengonsumsi tiga atau lebih obat perhari (AOR = 0,55, $p = 0,016$), serta memiliki riwayat CKD dalam keluarga (AOR = 2:3, $p = 0,012$) (Tegegne et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas sangat jelas pentingnya penderita hipertensi harus di dukung untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang tepat dalam pencegahan dan deteksi dini terjadinya CKD, maka penulis tertarik untuk meneliti “Persepsi Pasien Hipertensi tentang Pencegahan Terjadinya CKD di Puskesmas Hilisawa’ ahe Tahun 2024”.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah terkait persepsi pasien hipertensi tentang pencegahan terjadinya *chronic kidney disease* (CKD) di Puskesmas Hilisawa’ ahe tahun 2024.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa penderita hipertensi mempunyai peran penting dalam pencegahan komplikasi penyakit CKD, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi pasien hipertensi tentang pencegahan terjadinya *chronic kidney disease* (CKD) di Puskesmas Hilisawa’ ahe tahun 2024 ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi pasien hipertensi tentang pencegahan terjadinya *chronic kidney disease* (CKD) di Puskesmas Hilisawa’ ahe.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi pengetahuan tentang pencegahan terjadinya CKD yang dilakukan pasien hipertensi di Puskesmas Hilisawa'ahe.
- b. Mengeksplorasi sikap tentang pencegahan terjadinya CKD yang dilakukan pasien hipertensi di Puskesmas Hilisawa'ahe.
- c. Mengeksplorasi persepsi pasien hipertensi tentang pencegahan terjadinya *chronic kidney disease* (CKD) di Puskesmas Hilisawa'ahe.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pasien tentang apa yang dapat dilakukan penderita hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi CKD sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi.

1.5.2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan data atau informasi pemahaman pasien hipertensi tentang pencegahan terjadinya CKD, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk mendukung edukasi tepat yang dibutuhkan penderita hipertensi untuk meminimalkan terjadinya komplikasi CKD.

1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam upaya meningkatkan informasi mengenai pencegahan terjadinya CKD pada penderita hipertensi.

1.5.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi data awal dan salah satu referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan studi penelitian tentang persepsi pasien hipertensi tentang pencegahan terjadinya CKD.